

JURNAL INOVASI PEMBERDAYAAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (JIPPM)

Available online at: <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/jippm/index>

Vol. 4 , No. 1, Tahun 2024, Halaman 1-8

e-ISSN 2776-5628

PELATIHAN KADER TENTANG PENGENALAN HIPERTENSI DAN PRE-ECLAMPSIA DALAM KEHAMILAN DI WILAYAH PESISIR KELURAHAN SAWA KABUPATEN KONAWE UTARA

Sitti Aisa¹, Hikmandayani^{2*}, Khalidatul Khair Anwar³

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; sittiaisakeb@gmail.com

²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; hikmalavigne91@gmail.com

³Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; khalidatul.megarezky@gmail.com

*(Korespondensi e-mail: hikmalavigne91@gmail.com)

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit umum yang didefinisikan secara sederhana sebagai peningkatan tekanan darah. Penyakit tersebut dapat menjadi penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian baik pada ibu dan janin/ bayi yang dilahirkan. Hipertensi selama kehamilan dapat berkembang secara tidak terduga dan cepat menjadi hipertensi berat. Sebanyak 61% wanita dengan hipertensi gestasional mengalami perkembangan penyakit menjadi hipertensi berat dan berisiko mengalami gangguan cerebrovascular. Pre-eclampsia didefinisikan sebagai onset baru dari peningkatan TD yang persisten ($TDS \geq 140\text{mmHg}$ atau $TDD \geq 90\text{mmHg}$) dan terjadi setelah 20 minggu usia kehamilan disertai satu dari komplikasi berikut; proteinuria, trombositopenia, gangguan ginjal, gangguan hati, atau edema paru. **Tujuan:** meningkatkan pengetahuan kader tentang hipertensi dan preeklampsia pada kehamilan. **Metode:** kegiatan berbentuk penyuluhan edukatif, dan partisipatif, dengan sasaran kader Kesehatan, berupa pelatihan pemeriksaan tekanan darah dan penyuluhan kesehatan terkait tanda bahaya dan faktor risiko hipertensi dan preeklampsia pada ibu hamil **Hasil** semua peserta mengalami peningkatan pengetahuan dengan rata-rata skor 90,00 setelah diberikan *posttest*. **Kesimpulan:** bahwa pelatihan kader tentang hipertensi dan pre-eclampsia dalam kehamilan berjalan lancar, semua peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. Terlihat dari jumlah peserta kader yang ikut berpartisipasi dan peningkatan pengetahuan juga yang sangat signifikan.

Kata kunci: Hipertensi, Kader, Kehamilan, Preeklampsia.

ABSTRACT

Hypertension is a common disease that is defined simply as an increase in blood pressure. This disease can be the cause of high morbidity and mortality rates for both mothers and fetuses/babies born. Hypertension during pregnancy can develop unexpectedly and quickly become severe hypertension. As many as 61% of women with gestational hypertension experience disease progression to severe hypertension and are at risk of developing cerebrovascular disorders. Pre-eclampsia is defined as new onset of persistently elevated BP ($BP \geq 140\text{mmHg}$ or $BP \geq 90\text{mmHg}$) and occurring

after 20 weeks of gestation accompanied by one of the following complications: proteinuria, thrombocytopenia, renal impairment, liver impairment, or pulmonary edema. Objective: increase cadres' knowledge about hypertension and preeclampsia in pregnancy. Method: activities in the form of educational and participatory outreach, targeting health cadres, in the form of blood pressure check training and health education regarding danger signs and risk factors for hypertension and preeclampsia in pregnant women. The results of all participants experienced an increase in knowledge with an average score of 90, 00 after being given a post test. Conclusion: that the cadre training on hypertension and pre-eclampsia in pregnancy went smoothly, all participants were very enthusiastic about participating in the activity. It can be seen from the number of cadre participants who participated and the increase in knowledge was also very significant.

Keywords: Hypertension, Cadre, Pregnancy, Preeclampsia.

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (*maternal mortality rate*) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI, 2022)

Hipertensi merupakan penyakit umum yang didefinisikan secara sederhana sebagai peningkatan tekanan darah. Penyakit tersebut dapat menjadi penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian baik pada ibu dan janin/ bayi yang dilahirkan. Hipertensi selama kehamilan dapat berkembang secara tidak terduga dan cepat menjadi hipertensi berat. Sebanyak 61% wanita dengan hipertensi gestasional mengalami perkembangan penyakit menjadi hipertensi berat dan berisiko mengalami gangguan *cerebrovascular* (Adebayo et al., 2020). Kematian maternal lebih banyak terjadi pada diagnosis hipertensi berat. Risiko komplikasi dan perkembangan penyakit menjadi hipertensi berat dapat dicegah melalui pemberian obat anti-hipertensi pada pasien hipertensi selama kehamilan (Panda et al., 2021).

Wanita dengan hipertensi selama kehamilan memiliki risiko terjadinya preeklamsia (Anwar et al., 2022). Preeklamsia merupakan komplikasi serius yang menjadi ancaman bagi ibu dan bayi pada setiap tingkatan hipertensi (Brown et al., 2018).

Preeklamsia didefinisikan sebagai onset baru dari peningkatan TD yang persisten ($TDS \geq 140\text{mmHg}$ atau $TDD \geq 90\text{mmHg}$) dan terjadi setelah 20 minggu usia kehamilan disertai satu dari komplikasi berikut; proteinuria, trombositopenia, gangguan ginjal, gangguan hati, atau edema paru (Juwita et al., 2022).

Preeklamsia dapat meningkatkan risiko mortalitas dan morbiditas pada maternal dan fetal. Terdapat 9-26% kematian maternal di seluruh dunia disebabkan oleh preeklamsia. Kehamilan ganda dan obesitas merupakan faktor risiko utama terjadinya preeklamsia pada wanita hamil (Yang et al., 2021).

Preeklampsia adalah peristiwa timbulnya hipertensi disertai dengan proteinuria akibat kehamilan, setelah usia kehamilan 20 minggu atau segera setelah persalinan.

Wanita dengan diagnosis preeklamsia cenderung mengalami persalinan prematur dan meningkatkan risiko persalinan sesar yang dapat mengakibatkan berat badan bayi rendah saat lahir. Hipertensi selama kehamilan dan preeklamsia meningkatkan risiko terjadinya kematian prematur (Saifuddin, 2020). Secara global kelahiran prematur adalah penyebab dari 15% kasus kematian bayi. Berdasarkan data WHO hampir 99% kematian prematur disebabkan oleh komplikasi pada kehamilan (Setiawati & Rochimatul Lailiyah, 2020).

Berbagai macam faktor risiko penyebab preeklampsia salah satunya riwayat hipertensi dan status gizi ibu hamil. Silvana et al., (2023) yang menyebutkan terdapat hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia. Ibu hamil dengan riwayat hipertensi akan mempunyai risiko lebih besar mengalami *superimposed preeklampsia*. Hal ini karena hipertensi yang diderita sejak sebelum hamil sudah mengakibatkan gangguan/ kerusakan pada organ penting tubuh dan ditambah lagi dengan adanya kehamilan maka kerja tubuh akan bertambah berat sehingga timbul edema dan proteinuria.

Hipertensi dan Preeklampsia sejatinya bisa dicegah kejadiannya jika dilakukan upaya pengenalan risiko hipertensi dan preeklampsia pada ibu hamil yang mengalami rentang terjadinya faktor risiko. Pengenalan risiko itu bisa dilakukan melalui pendidikan kesehatan dan pemberdayaan kader kesehatan sebagaimana tujuan dari pendidikan kesehatan itu adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam meningkatkan minat dan derajat kesehatan ibu hamil sebagai upaya pencegahan kejadian hipertensi dan preeklampsia di wilayah pesisir.

Wilayah Kelurahan Sawa di Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara yang penduduknya mayoritas memiliki perekonomian menengah ke bawah, berpendidikan rendah, faktor sosiodemografi dan kebiasaan konsumsi makanan yang tidak seimbang, hal ini yang menjadi determinan kejadian hipertensi dan preeklampsia pada masyarakat pesisir serta kurangnya kemampuan kader. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya suatu upaya pelatihan kader tentang pengenalan hipertensi dan preeklampsia di Kelurahan Sawa Kabupaten Konawe Utara dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh dosen jurusan kebidanan kemenkes poltekkes kendari.

METODE

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah metode pelatihan, penyuluhan edukatif, dan partisipatif, dengan sasaran kader dan kelompok ibu hamil. Program pengabdian masyarakat dimulai dari bulan juli sampai agustus tahun 2023.

Metode pelatihan kesehatan yang diberikan berupa pelatihan pemeriksaan tekanan darah dan penyuluhan kesehatan, penyuluhan kesehatan yang diberikan terkait tanda bahaya dan factor resiko pada ibu hamil tentang hipertensi dan preeklampsia pada ibu hamil meliputi pengertian, tanda gejala, factor penyebab dampak, penanganan serta pencegahannya yakni melalui pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan kehamilan secara rutin. pelatihan diberikan dalam suasana yang tidak kaku dengan menggunakan metode demonstrasi, media leaflet dan power point, serta interaksi dua arah. Sebelum menerima pelatihan yang diberikan, masyarakat mengisi kuisisioner pre test berupa pertanyaan terkait pengetahuan tentang hipertensi dan preeklampsia dalam kehamilan dan pencegahannya. Setelah pemberian pelatihan dan edukasi, kader mengisi kembali kuisisioner post test.

Pelatihan dan pemantauan pelaksanaan Posyandu dilakukan selama 2 bulan. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan mendampingi kader, bersama sama dengan

petugas puskesmas dalam pencatatan dan pemeriksaan/skrining hipertensi dan preeklampsia pada ibu hamil yang datang ke posyandu, evaluasi dilakukan dengan skrining hipertensi dan preeklampsia dengan pemantauan tekanan darah pada ibu hamil selama 2 bulan.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2023 di Kelurahan Sawa Kecamatan Konawe Utara merupakan kegiatan yang melibatkan dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari bekerja sama dengan Puskesmas Sawa beserta bidan koordinator serta aparat desa tersebut yang diikuti oleh 30 kader. Sebelum memulai kegiatan penyuluhan, kader diminta untuk mengisi kuesioner *pretest* untuk mengukur pengetahuan terkait hipertensi dan preeklampsia dalam kehamilan. Pemberian pelatihan atau penyuluhan disampaikan langsung oleh Tim Dosen pengabdian. Pada akhir kegiatan, kader diminta Kembali untuk mengisi kuesioner *posttest*.

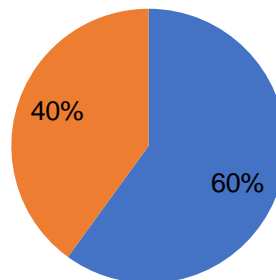


Gambar 1. Proses Kegiatan Penyuluhan Hipertensi dan Preeklampsia pada Kader

Dari hasil pengumpulan data tentang usia ibu kader diperoleh bahwa dari 30 peserta terdapat 60 % (18 orang) yang berusia produktif yaitu 20-35 tahun, selebihnya 40% (12 Orang) berusia di atas 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan kader berumur di atas 35 tahun.

GRAFIK USIA RESPONDEN

■ USIA 20-35 ■ USIA >35

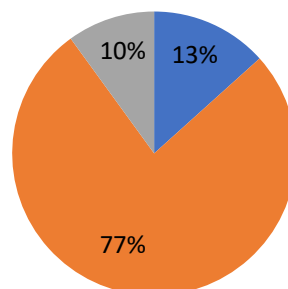


Gambar 2. Grafik Usia Responden

Berdasarkan tingkat Pendidikan, hasil analisis menunjukkan bahwa masih ada responden yang hanya menempuh pendidikan hanya sekolah menengah pertama sebesar 13 % (4 Orang). Kader yang lulus sekolah menengah pertama sebesar 77 % (23 orang) dan kader yang pendidikannya sampai pada pendidikan tinggi terdapat 10 % (3 orang).

GRAFIK PENDIDIKAN RESPONDEN

■ SMP ■ SMA ■ PENDIDIKAN TINGGI



Gambar 3. Grafik Pendidikan Responden

Tabel 1. Perbedaan Pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan

Pengetahuan	Mean
Pretest	58,00
Posttest	90,00

Pada tabel 1 menunjukkan pengukuran terhadap pengetahuan ibu tentang pengenalan hipertensi dan preeklampsia dalam kehamilan menggunakan kuesioner diperoleh hasil nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil saat *pretest* adalah 58,00 sedangkan semua peserta mengalami peningkatan pengetahuan dengan rata-rata 90,00 setelah diberikan *post test*.

PEMBAHASAN

Umur

Rata-rata kader di wilayah kerja Puskesmas Sawa berumur di atas 35 tahun. Kategori umur tersebut merupakan umur yang sangat dewasa dari segi pemikiran dan Tindakan.

Umur adalah usia yang dihitung mulai saat dilahirkan hingga beberapa tahun dan berdampak pada fungsi kognitif seseorang. Pola pikir dan daya tangkapseseorang dipengaruhi oleh lamanya seseorang hidup sehingga berdampak padapengetahuan. Pertambahan usia seseorang dan pengalaman dalam adaptasi padasituasi baru juga berpengaruh pada tingkat perkembangan (Anwar et al., 2023).

Pendidikan

Sebagian besar kader memiliki Tingkat Pendidikan SMP. Tingkat pendidikan ikut mempengaruhi kemudahan seseorang memahami informasi yang didapatkansehingga terjadi peningkatan pada pengetahuannya (Anwar et al., 2023).

Pendidikan memberikan kontribusi meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri wanita untuk mengambil kendali atas sumber daya yang tersedia untuk merawat diri dan keluarga mereka. Pendidikan kader juga penting dalam kemampuan memberikan penyuluhan kepada Masyarakat.

Pengetahuan

Hasil pengukuran skor pengetahuan ibu tentang pengenalan hipertensi dan preeklampsia dalam kehamilan menggunakan kuesioner diperoleh hasil nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil saat pretest adalah 58,00 (kategori cukup), sedangkan semua peserta mengalami peningkatan pengetahuan dengan rata-rata 90,00 (kategori baik) setelah diberikan *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pemberian penyuluhan secara intensif dapat meningkatkan pengetahuan kader. Pemberian informasi yang berulang-ulang dapat meningkatkan retensi pengetahuan seseorang karena adanya konfirmasi serta pemahaman pada isi materi yang disampaikan.

Pengetahuan merupakan dasar yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang. Ibu hamil perlu memiliki pengetahuan tentang kehamilan, karena beberapa penelitian mengungkapkan dengan rendahnya pengetahuan ibu hamil menjadi salah satu penyebab utama kematian pada saat ibu melahirkan. Pengetahuan ibu hamil sangat penting karena dapat membantu ibu hamil dalam menjalani kehamilannya dengan baik, serta membantu kesiapan mental/ fisik dan mencegah pre eklampsia dalam kehamilan saat proses persalinan (Yustiari et al., 2023). Pengetahuan ibu hamil dapat diberikan oleh kader yang merupakan orang yang lebih dekat dengan Masyarakat. Kehadiran kader ditengah-tengah masyarakat sangat penting dalam membantu petugas Kesehatan untuk memberikan edukasi kesehatan (Anwar et al., 2021).

Pengetahuan ibu-ibu tentang kehamilan dan kesehatan anak merupakan salah satu faktor yang mendukung, semakin tinggi ilmu pengetahuan, maka wawasan yang didapatkan akan semakin luas. Pengetahuan ibu hamil sangat penting karena dapat membantu ibu hamil dalam menjalani kehamilannya dengan baik, serta membantu kesiapan mental, mencegah hipertensi dalam kehamilan dan fisik ibu dalam menghadapi proses persalinan Ibu hamil bersikap terhadap pemeriksaan kehamilan dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian terhadap penyuluhan tentang pentingnya memeriksakan kehamilan sejak dini dan dampak yang ditimbulkan hipertensi dalam kehamilan. Karena pengetahuan menentukan sikap ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan. Dengan adanya pengetahuan yang tinggi, seorang ibu hamil dapat mengontrol sikapnya dalam masa

kehamilan, baik itu sikap yang mencegah dari terjadinya eklampsia dan pre eklampsia. Peran kader sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

Pada penyuluhan ini ada peningkatan pengetahuan kader dari 56,00 menjadi 90,00. Kegiatan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar et al., (2024) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader dan ibu setelah diberikan pelatihan dan edukasi selama 2 bulan dengan nilai $p < 0.001$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader yang bisa menjadi educator bagi ibu hamil terkait informasi kesehatan terutama dalam deteksi dini hipertensi dan *preeklampsia* dalam kehamilan.

KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan tim pengabdian Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari diperoleh hasil bahwa pelatihan kader tentang hipertensi dan *preeklampsia* dalam kehamilan berjalan lancar, semua kader mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Kader sangat antusias mengikuti kegiatan yang terlihat dari jumlah peserta kader yang ikut berpartisipasi. Saran yang dapat kami berikan sehubungan dengan kegiatan pengabdian ini adalah sarana prasarana yang menunjang perlu ditambah agar pelaksanaan posyandu dan pelatihan kader dengan materi lainnya dapat berjalan lebih maksimal dan sasaran semakin meningkat.

PERNYATAAN

Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan Kebidanan mengucapkan terima kasih kepada Aparat Kelurahan Sawa Kabupaten Konawe Utara, Puskesmas Sawa, dan kader yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini. Para penulis mengucapkan terima kasih juga kepada Poltekkes Kemenkes Kendari atas dana pengabdian kepada masyarakat yang diberikan.

Pendanaan

Institusi pemberi dana adalah Poltekkes Kemenkes Kendari berdasarkan SK. No: HK.02.03/F.XXXVI/3867/2023

DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, J. A., Nwafor, J. I., Lawani, L. O., Esike, C. O., Olaleye, A. A., & Adiele, N. A. (2020). Efficacy of Nifedipine versus Hydralazine in the Management of Severe Hypertension in Pregnancy: A Randomised Controlled Trial. *Nigerian Postgraduate Medical Journal*, 27(4), 317–324.
- Anwar, K. K., Elyasari, Nurmiaty, Yustiari, Kartini, & Saleh, U. K. S. (2022). Asuhan Kebidanan Kehamilan. In *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Anwar, K. K., Nurmiaty, N., & Arum, D. N. S. (2023). Pengaruh Pelatihan Kader terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pemberian MP-ASI. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2), e751–e751.
- Anwar, K. K., Nurmiaty, N., Arum, D. N. S., Banudi, L., Yustiari, Y., & Arsulfa, A. (2024). The Effect of Cadre Assistance on the Knowledge and Attitudes of Mothers Regarding Breastfeeding, Complementary Feeding, and Monitoring Children's Growth. *Journal of Public Health and Development*, 22(2), 92–106. <https://doi.org/10.55131/jphd/2024/220208>
- Anwar, K. K., Syahrianti, S., Sarita, S., & Patongai, N. (2021). Pembinaan Kader Posyandu tentang Perawatan Masa Nifas. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian*

- Masyarakat*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.36990/jippm.v1i1.278>
- Brown, M. A., Magee, L. A., Kenny, L. C., Karumanchi, S. A., McCarthy, F. P., Saito, S., Hall, D. R., Warren, C. E., Adoyi, G., & Ishaku, S. (2018). Hypertensive Disorders of Pregnancy: ISSHP Classification, Diagnosis, and Management Recommendations for International Practice. *Hypertension*, 72(1), 24–43. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.117.10803>
- Juwita, A., Yani, E. R., & Yudianti, I. (2022). Skrining Preeklamsia dengan Metode Pengukuran Mean Arterial Pressure (MAP) Preeclampsia Screening with Mean Arterial Pressure (MAP). *Research Article*, 8(1), 82–90. [file:///D:/JURNAL KEBIDANAN MIDWIFERIA/JURNAL MIDWIFERIA/TH 2022/APRIL/TYPESETT PDF/AYU JUWITA/Midwiferia Jurnal Kebidanan %7C https://midwiferia.umsida.ac.id/index.php/midwiferia](file:///D:/JURNAL%20KEBIDANAN%20MIDWIFERIA/JURNAL%20MIDWIFERIA/TH%202022/APRIL/TYPESETT%20PDF/AYU%20JUWITA/Midwiferia%20Jurnal%20Kebidanan%20%7C%20https://midwiferia.umsida.ac.id/index.php/midwiferia)
- Kemkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021* (F. Sibue, B. Hardhana, & W. Widiyanti (eds.)). Kemkes RI.
- Panda, S., Das, R., Sharma, N., Das, A., Deb, P., & Singh, K. (2021). Maternal and Perinatal Outcomes in Hypertensive Disorders of Pregnancy and Factors Influencing it: a Prospective Hospital-Based Study in Northeast India. *Cureus*, 13(3).
- Saifuddin, A. B. (2020). *Ilmu Kebidanan* (T. Rachimhadho & G. H. Wiknjastro (eds.); Keempat). Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Setiawati, I., & Rochimatul Lailiyah, S. (2020). Deteksi Dini Preeklamsi pada Ibu Hamil dengan Penimbangan Berat Badan dan Pengukuran Tekanan Darah. *Jurnal Pradigma*, 2(April), 17–27.
- Silvana, R., Ramayanti, I., & Ramadhina, A. D. (2023). Hubungan Antara Usia Ibu, Status Gravid, dan Riwayat Hipertensi dengan Terjadinya Preeklampsia. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 1370–1375.
- Yang, Y., Le Ray, I., Zhu, J., Zhang, J., Hua, J., & Reilly, M. (2021). Preeclampsia Prevalence, Risk factors, and Pregnancy Outcomes in Sweden and China. *JAMA Network Open*, 4(5), e218401–e218401.
- Yustiari, Y., Anwar, K. K., Sarita, S., Primasari, N., & Nur, A. (2023). Pengayaan Pengetahuan dan Sikap Kader Kesehatan Masyarakat melalui Inovasi Program Pendidikan Pencegahan Stunting. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(1), 88–96. <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i1.730>